

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Adapun beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Jumlah pembelian rata – rata bahan baku *casting cups* berdasarkan kebijakan PT Ciba Vision Batam adalah sebesar 1.179.458 pcs. Sedangkan menurut metode EOQ, jumlah pembelian bahan baku yang ekonomis adalah sebesar 2.954.762,89 pcs.
2. PT Ciba Vision Batam tidak memiliki kebijakan tentang persediaan pengaman, dikarenakan jumlah persediaan yang ada di gudang tidak diketahui apakah digunakan sebagai *safety stock* atau kelebihan bahan baku, sedangkan dengan menggunakan metode EOQ dapat diterapkan jumlah persediaan pengaman untuk bahan baku *casting cups* adalah sebesar 347.306,82 pcs.
3. Kebijakan PT Ciba Vision Batam dalam melakukan pemesanan kembali tanpa memperkirakan jumlah persediaan yang masih ada di gudang, sedangkan dengan menggunakan metode EOQ perusahaan harus mengadakan pemesanan kembali pada saat persediaan bahan baku *casting cups* sebesar 1.535.278,08 pcs.
4. Total biaya persediaan bahan baku *casting cups* berdasarkan kebijakan PT Ciba Vision Batam adalah sebesar Rp. 16.459.638.356,4. Sedangkan menurut metode EOQ total biaya persediaan yang harus dikeluarkan untuk

mengadakan bahan baku *casting cups* adalah sebesar Rp. Rp. 1.986.782.567
Efisiensi biaya yang dihasilkan dengan menggunakan metode EOQ adalah
sebesar Rp. 14.472.855.789.

1.2 Saran

Berdasarkan kondisi PT Ciba Vision Batam sebaiknya yang perlu diterapkan yaitu :

1. Bagi perusahaan, pengendalian persediaan tidak hanya pada bahan baku yang diteliti saja, akan tetapi kepada semua bahan baku yang memiliki karakteristik sama agar mencapai tingkat efisiensi yang optimal dengan melakukan perbaikan dan pengecekan secara berkala untuk mencegah terjadi kerusakan.
2. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis dengan menggunakan subjek pengendalian persediaan pada perusahaan atau UMKM, diharapkan untuk membandingkan dengan metode lain mengenai persediaan optimal, sehingga diperoleh hasil yang lebih efektif dan efisien.